

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pjok di sekolah dasar banjardowo 1 kabupaten jombang

Evaluation of the implementation of independent curriculum learning at banjardowo 1 elementary school, jombang

Muhammad Zainuddien Aziz^{1*}, Amrih Ibnu Wicaksana²

¹Program Studi S2 Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²SDN Banjardowo 1 Kecamatan Kabuh, Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence: muhammadzainuddien23009@mhs.unesa.ac.id

Received: 18/06/2024; Accepted: 25/08/2024; Published: 25/08/2024

Cara penulisan rujukan: Aziz, M. Z., & Wicaksana, A. I. (2024). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pjok di sekolah dasar banjardowo 1 kabupaten jombang. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(2), 97–106. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v4i2.32651>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka tahun 2024 pada Kurikulum PJOK di SD Negeri Banjardowo 1, kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Penelitian ini mengkaji perencanaan, pelaksanaan dan dampak dari penerapan Kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan Deskriptif, Kualitatif dan studi kasus. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara untuk menjelaskan objek penelitian tanpa mempengaruhi keadaan dan secara apa adanya. Guru PJOK dan kepala sekolah menjadi subjek penelitian. Wawancara terbuka digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan temuan berupa berbagai kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan rencana kurikulum merdeka, baik dari sekolah, guru, materi pendukung, serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak banyak perubahan yang terjadi pada pembelajaran PJOK dibandingkan dengan program sebelumnya, dikarenakan keaktifan siswa merupakan hal terpenting dan pembelajaran berpusat pada siswa. Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka dan evaluasi selalu dilakukan untuk mencapai hasil. Karena seperti yang kita ketahui bersama Kurikulum Merdeka merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya, yang membedakan ialah proyek P5 yang berbeda pada setiap pembelajarannya sehingga membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan bervariasi.

Kata-kata kunci: Kurikulum merdeka; Evaluasi; PJOK sekolah dasar

Abstract

This study aims to determine the implementation of the 2024 independent curriculum in the PJOK Curriculum at Banjardowo 1 Elementary School, Kabuh District, Jombang Regency. This study examines the planning, implementation and impact of the implementation of the Independent Curriculum using a Descriptive, Qualitative and case study approach. This qualitative study uses interviews to explain the object of research without influencing the situation and as it is. PJOK teachers and principals are the subjects of the study. Open interviews are used to collect data. Data analysis was carried out to obtain information on various obstacles encountered during the implementation of the independent curriculum plan, both from schools, teachers, supporting materials, and student participation in the teaching and learning process. The results of the study showed that there were not many changes in PJOK learning compared to the previous program, because student activity is the most important thing and learning is centered on students. The sustainability of the implementation of the Independent Curriculum is highly expected by the school and must be adjusted to the ability and consistency as well as support from related parties in its implementation. Because as we all know, the Independent Curriculum is a revision of the previous

curriculum, what makes it different is the P5 project which is different in each learning activity, making the teaching and learning process more interesting and varied.

Keywords: Merdeka curriculum; Evaluation; PJOK elementary school

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, Pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan sebuah rencana pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Adanya Kurikulum Merdeka diharapkan proses belajar mengajar di sekolah dapat lebih berpusat kepada siswa, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum Merdeka ini juga merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang baik bagi siswa maupun guru, karena bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baik tanpa memberikan beban yang berat kepada siswa, berdasarkan prinsip-prinsip yang ada didalam Kurikulum. Tujuan utama dibentuknya Kurikulum Merdeka supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya (Hijrimukti, 2023). Pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat dapat menjamin terlaksananya pendidikan yang berkelanjutan sepanjang hayat (Sakdiyah & Syahrani, 2022).

Pendidikan sepanjang hayat ditempuh melalui pembelajaran seumur hidup agar memebrikan dampak yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi peserta didik (Djuhartono et al., 2022). Proses pendidikan penting dilalui untuk mewujudkan potensi penuh mereka sebagai peserta didik melalui proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan (Fitri, 2021). Satu dari banyak mata pelajaran di sekolah yang dilaksanakan sepanjang hayat adalah mata pelajaran PJOK. Keberadaan mata pelajaran PJOK di sekolah memiliki peran penting dengan memberikan kesempatan langsung pada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar, beberapa diantaranya melibatkan fisik, olahraga, dan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan (Tauhidman & Ramadan, 2018). Tujuan PJOK meliputi: pengembangan kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, kestabilan emosi, ketrampilan bersosial, dan tindakan moral melalui pembelajaran atau aktivitas jasmani dan olahraga (Manalu, 2017).

Mata pelajaran PJOK sesuai dengan mandat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional wajib diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Pelaksanaan PJOK di sekolah dasar penting diperhatikan karena benar-benar menjadi pondasi gerak dan gaya hidup sehat melalui aktivitas fisik (Priadana et al., 2021). Pelaksanaan mata pelajaran jelas harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Pada jenjang ini, peserta didik mendapatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang akan menjadi pondasi bagi perkembangan peserta didik pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menjadi penting dilakukan (Sudrajat et al., 2023). Evaluasi ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum merdeka telah diimplementasikan di sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor

pendukung dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi kepala sekolah selaku pemangku kebijakan, dan yang memiliki kepentingan, serta pihak-pihak terkait untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum merdeka yang sudah berjalan di sekolah dasar.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan cenderung mengarah pada kondisi kelas yang monoton sehingga menyebabkan siswa mengalami kebosanan, penurunan kemampuan, kognitif, afektif, dan psikomotor, ada kemungkinan hal tersebut terjadi dikarenakan guru sebagai fasilitator kurang mampu mengembangkan pembelajaran dan berinovasi dalam merancang pembelajaran sehingga penyampaian kepada peserta didik menjadi kurang menyenangkan (Muhadi et al., 2024). Implementasi kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk merancang kurikulum, dan modul ajar yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, layaknya SD Banjardowo 1 kecamatan kabuh, kabupaten Jombang. Terdapat beberapa guru yang masih bingung dalam menyusun modul ajar, hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi yang berkaitan dengan penyusunan modul kurikulum Merdeka. Permasalahan lainnya adalah guru tidak mendapat pelatihan karena dianggap sulit dan lama dalam mengerjakan modul pengajaran, padahal sibuk mengajar dan kegiatan sekolah lainnya. Faktor-faktor ini berarti bahwa guru kurang terlatih dalam merancang sesi pengajaran dan lebih cenderung menggunakan bahan ajar yang sudah ada. Sangat penting untuk membuat modul pengajaran untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, terutama Ketika guru tidak dapat berpartisipasi, modul ini dapat membantu mengajarkan pemikiran mandiri (Aransyah et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas maka didapatkan banyak hal yang perlu diungkap dari pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah untuk mata pelajaran PJOK. Tujuan penelitian fokus pada kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan rencana kurikulum merdeka, baik dari sekolah, guru, materi pendukung, serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah penelitian dengan tujuan mengungkapkan objek penelitian tanpa mempengaruhi keadaan dan dilakukan secara apa adanya (Maksum, 2018). Penelitian kualitatif sangat cocok untuk tujuan penelitian ini karena dapat memberikan informasi secara mendalam dan spesifik sesuai subjek dan program yang hendak dievaluasi (Balmer et al., 2016). Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Banjardowo 1 yang terdapat di jalan mawar No. 12 desa Banjardowo, kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, subjek dalam penelitian adalah guru olahraga dan Kepala sekolah. Guru PJOK dan kepala sekolah diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terbuka dalam sesi wawancara menggunakan teknik *in-depth interview*. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengungkapkan kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan rencana kurikulum merdeka, baik dari sekolah, guru, materi pendukung, serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dianalisis menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan (Sugiyono, 2017). Pengambilan kelayakan data maka dilakukan triangulasi data dengan cara kemunculan sumber terkonfirmasi dengan sumber lainnya (Natow, 2019).

HASIL

Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1 kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang sejak dua tahun yang lalu, pada tahun pertama

difokuskan pada kelas 1 dan 4 untuk memberikan pondasi yang kuat bagi siswa untuk memahami pendekatan pembelajaran yang bisa dikatakan baru ini. Pada tahun kedua program Kurikulum merdeka dilanjutkan pada kelas 2 dan 5 untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap model pembelajaran kurikulum merdeka, agar memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam pengembangan keterampilan dan pengembangan yang berpusat pada siswa yang lebih kompleks.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara terbuka yang dilakukan terhadap responden yang dianggap representative terkait topik dalam penelitian ini yaitu Guru olahraga yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1 Kabuh yaitu Guru PJOK. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kabuh dengan melalui tahapan Observasi dan wawancara. Evaluasi Kurikulum merdeka tahun 2024 pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjardowo bahwasannya kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK dilaksanakan dengan pertimbangan strategi dan beberapa faktor yang mendukung.

Data yang diperoleh dari wawancara adalah jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Data tersebut disajikan dalam bentuk kutipan atas jawaban dari responden mengenai berbagai informasi terkait evaluasi kurikulum merdeka tahun 2024 pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 1 Kabuh.

Penerapan Kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Banjardowo dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 hingga sekarang, seperti yang dikatakan kepala sekolah “di tahun pertama, fokus pada kelas 1 dan 4 guna memberikan pondasi yang kuat bagi siswa untuk memahami pendekatan pembelajaran baru. Pada tahun ke dua, dilakukan pada kelas 2 dan 5 jadi berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan kemungkinan mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan keterampilan yang lebih kompleks”. Dengan penerapan kurikulum merdeka di kelas 3 dan 6 pada tahun ajaran baru 2024/ 2025 ini menandai langkah lanjutan dalam transformasi pendidikan Nasional yang diharapkan dapat menerapkan prinsip – prinsip yang mereka pelajari sebelumnya.

Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat berbagai kendala yang muncul antara lain: kurangnya pemahaman dan kesiapan guru adalah yang menjadi tantangan utama, mengingat banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan konvensional dari kurikulum sebelumnya. Lalu keterbatasan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang memadai menjadi penghambat implementasi pembelajaran berbasis proyek yang menuntut ketersediaan alat dan bahan yang bervariasi. Dan adaptasi terhadap perubahan baik dari pihak sekolah maupun orang tua menjadi kendala, selain itu, evaluasi berkelanjutan yang diharapkan dalam kurikulum merdeka seringkali tidak berjalan optimal karena keterbatasan waktu dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian secara konsisten. Terakhir yang paling mendasar adalah kekurangan tenaga pendidik, sedangkan tidak bisa mengangkat guru honorer padahal guru yang kosong ada 3 yaitu guru kelas 2,3, dan guru PJOK. “ungkap Kepala sekolah”

Kurikulum merdeka merupakan program yang dibuat pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dengan berbagai kendala dalam pelaksanaannya tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan pelatihan dan penguatan – penguatan di satuan pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh guru PJOK berikut ini

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan kemampuan siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk memberi kebebasan lebih kepada guru dan sekolah dalam menyusun desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa”. Bukan hanya itu, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka harus mengandung beberapa elemen utama dari kurikulum merdeka ini.

Guru mengatakan;

“Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang difokuskan pada keaktifan siswa dengan memuat elemen fleksibilitas pembelajaran, maka guru dan sekolah

diberikan kebebasan untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan konteks local dan karakteristik kebutuhan siswa, lalu harus memuat penguatan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan potensi dan karakteristik siswa sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Selain itu, juga harus memperhatikan pembelajaran berdiferensiasi yang mengharuskan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing – masing siswa untuk mamastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal”

Sedangkan menurut Guru yang membedakan Kurikulum merdeka dengan kurikulum 13 yang sebelumnya adalah “dalam kurikulum 13 yang sebelumnya digunakan di Indonesia lebih menekankan kepada pembelajaran yang mengembangkan potensi tetapi dengan struktur dan regulasi yang lebih ketat, beberapa karakteristik dari kurikulum 13 adalah: a). menggunakan pendekatan Saintifik, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dengan langkah – langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. b). Integrasi mata pelajaran, dimana beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan dalam satu mata pelajaran. c). Standart Kompetensi K13, yaitu kurikulum 13 menetapkan standart kompetensi yang harus dicapai. Siswa pada setiap jenjang pendidikan dengan rincian kompetensi inti.”

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat beberapa perbedaan salah satunya program penguatan profil pelajar Pancasila yang beberapa kali menyulitkan guru. Kepala sekolah menuturkan “seringkali guru kesulitan memahami dan menerapkan konsep P5, terutama jika belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis proyek, yang membutuhkan banyak waktu dan usaha yang akan menambah beban kerja guru. Selain itu keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah seringkali menjadi hambatan utama, seperti kurangnya alat peraga atau bahan proyek. Kolaborasi dengan pihak luar seperti komunitas atau industri dan partisipasi orang tua juga menjadi tantangan terutama jika jadwal atau pemahaman orang tua yang berbeda.

Namun bagi siswa, P5 memberikan banyak manfaat. Mereka dapat. Mengembangkan berbagai kompetensi kognitif secara praktis melalui keterlibatan langsung dalam proyek, seperti ketrampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah. Proyek P5 juga mengkaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga materi lebih relevan dan mudah dipahami. Dari segi karakter, siswa belajar nilai – nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, nasionalisme, mandiri, dan bertanggung jawab. Mereka juga meningkatkan kepedulian sosial melalui kerja sama tim, komunikasi efektif, belajar berempati, dan peduli terhadap masyarakat sekitar. Selain itu pembelajaran berbasis proyek menjadi lebih menyenangkan dan lebih menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Proyek ini juga memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka yang bisa membantu dalam pengembangan karier di masa depan.”

Selain dampak yang dirasakan siswa guru juga merasakan berbagai dampak yang signifikan ketika menjalankan Kurikulum merdeka, seperti yang dikatakan Guru “Guru mengalami peningkatan kreativitas dan inovasi dalam mengajar karena mereka memiliki kebebasan lebih dalam menyusun materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja mereka. Kedua, ada peningkatan tanggungjawab dan beban kerja guru harus merancang pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa atau kelompok siswa sesuai dengan pembelajaran diferensiasi dan berbasis proyek. Ketiga, guru harus terus menerus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional untuk bisa mengikuti dinamika dan tuntutan kurikulum merdeka. Dan yang terakhir guru juga merasakan perubahan dalam proses penilaian, dimana mereka harus lebih fokus pada penilaian kolaborasi dengan siswa, orang tua, dan rekan rekan guru, yang

memperkaya lingkungan pembelajaran namun juga memerlukan keterampilan komunikasi dan manajemen waktu yang lebih baik.”

Dalam menjalankan kurikulum merdeka ada beberapa aspek yang perlu dipersiapkan oleh sekolah, guru, dan pihak terkait. Persiapan ini meliputi berbagai aspek mulai dari pemahaman konsep hingga implementasi teknis di lapangan, menurut penuturan kepala sekolah, berikut langkah – langkah yang perlu disiapkan: “pemahaman konsep dan filosofi Kurikulum merdeka, pada tahun pertama diadakan pelatihan dan sosialisasi guru dan staf sekolah perlu mengikuti pelatihan untuk memahami konsep, filosofi, dan tujuan dari kurikulum merdeka. Kedua, pengembangan potensi Guru, yaitu mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek serta pembelajaran diferensiasi. Kemudian yang ke tiga, melakukan penyusunan kurikulum sekolah, diantaranya perancangan silabus, dan RPP yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Yang keempat menyediakan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, seperti laboratorium, perpustakaan, dan alat peraga. Yang terakhir menyiapkan penilaian dan evaluasi, yaitu mengembangkan sistem penilaian yang autentik dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa, feedback dan refleksi menggunakan mekanisme umpan balik yang konstruktif dan refleksi untuk perbaikan pembelajran.”

Penerapan kurikulum merdeka tentunya berdampak kepada penulisan administrasi dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini harus disesuaikan dengan memerhatikan minat dan waktu pembelajaran. Dengan adanya perbedaan di setiap kurikulum tentu akan menimbulkan penyesuaian program yang harus dilaksanakan oleh guru, peserta didik, dan sekolah. Penyesuaian penerapan kurikulum merdeka di suatu sekolah tentu akan berdampak pada seluruh aspek yang harus ada pada program tersebut. Dengan adanya hal tersebut akan tercipta kelemahan dan kelebihan pada setiap pembaharuan kurikulum sehingga dapat menjadi bahan evaluasi yang harus segera diperbaiki. Menurut penuturan kepala sekolah, kurikulum merdeka memiliki potensi untuk dijalankan secara berkelanjutan, asalkan beberapa kondisi penting terpenuhi. “Pertama, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan sangat penting. Ini termasuk kebijakan yang konsisten, alokasi anggaran yang memadai, dan program pelatihan yang terus menerus meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum. Kedua, perlu adanya peningkatan infrastruktur dan sumber daya di sekolah – sekolah ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, akses teknologi, dan bahan ajar yang relevan, sangat penting untuk keberhasilan kurikulum merdeka. Yang ketiga diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua dan komunitas partisipasi aktif orang tua dan dukungan dari masyarakat sekitar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

DISKUSI

Penelitian ini memaparkan data yang diperoleh penulis dari responden. Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjardowo sudah berjalan dua tahun dengan berbagai kendala yang dihadapi baik oleh komponen guru maupun pihak siswa. Namun dalam diskusi ini, peneliti akan lebih dahulu memaparkan temuan – temuan yang dihasilkan pada saat wawancara Bersama responden.

Temuan pertama adalah pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Banjardowo sudah dilaksanakan 2 tahun dan sekarang berjalan pada tahun ke tiga, dimulai pada kelas 1 dan 3, kemudian berlanjut pada tahun ke dua pada kelas 2 dan 4, dan pada tahun ke tiga ini pada

kelas 3 dan 6 yang melaksanakan kurikulum merdeka. Namun berdasarkan hasil wawancara tidak menutup kemungkinan pelaksanaan kurikulum merdeka akan dilaksanakan pada seluruh tingkatan, mengingat evaluasi dari setiap pelaksanaan kurikulum merdeka sudah mulai menyeluruh. Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sumarsih et al. \(2022\)](#) telah ditetapkan bahwa Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah akan melahirkan siswa yang mandiri, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan berakhlak mulia. Kurikulum Merdeka ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2019 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim berdasarkan hasil dari *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan pada tahun 2019. Dan menurut hasil survey, pelajar Indonesia hanya menempati peringkat keenam terakhir, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan konsep studi baru, yaitu menerapkan konsep kemandirian dan merdeka dalam pendidikan di Indonesia. Kemampuan untuk memilih metode terbaik dapat digunakan dalam berbagai bidang pendidikan selama proses belajar mengajar ([Afida et al., 2021](#)).

Temuan kedua adalah berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menjalankan Kurikulum merdeka. Kendala pertama adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru menjadi tantangan utama, mengingat banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan konvensional dari kurikulum sebelumnya. Kendala kedua adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang memadai yang dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis proyek karena menuntut ketersediaan alat dan bahan yang variatif. Ketiga adalah adaptasi orang tua, guru terhadap perubahan juga menjadi kendala, karena adaptasi terhadap kurikulum baru memerlukan perubahan mindset yang signifikan. Dan yang terakhir adalah evaluasi berkelanjutan yang diharapkan kurikulum merdeka seringkali tidak berjalan optimal karena keterbatasan waktu dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian obyektif secara konsisten. Dengan berbagai kendala yang dihadapi kurikulum harus tetap menjadi Pencapaian tujuan pendidikan sebagai pedoman kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ([Angga et al., 2022](#)). Meskipun beberapa kali mengalami perubahan dan penyempurnaan terhadap kurikulum Pendidikan. Perubahan digambarkan sebagai fenomena yang wajar dan konstan dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya berbagai jenis inovasi yang datang dari system pendidikan, Pembelajaran terapan dan media pendidikan. Yang terlihat adalah reformasi pendidikan yang diterapkan di Indonesia sebagai cara untuk menyempurnakan kurikulum berbasis karakter ([Darise, 2019](#)).

Temuan ke tiga adalah pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK, hanya sedikit perubahan dalam pelaksanaannya. Kegiatan siswa merupakan proses pembelajaran yang utama atau berpusat pada siswa. Seperti pada kurikulum sebelumnya yang membedakan pada kurikulum merdeka terdapat beberapa program yang tidak ditemui di kurikulum sebelumnya adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5. Pada intinya pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Banjardowo berjalan dengan baik dengan beragam evaluasi yang ada di setiap tahun. Bagi siswa proyek P5 memberikan banyak manfaat mereka mampu mengembangkan potensi kognitif dan praktis melalui keterlibatan langsung dalam proyek. Hal ini juga mengkaitkan pembelajaran pada situasi dunia nyata. Dari segi karakter, siswa belajar nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, mandiri, bertanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme, dan mereka juga meningkatkan ketrampilan sosial melalui kerja sama tim dan komunikasi efektif.

Temuan ke empat adalah hal-hal yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah ada 6 hal yang harus disiapkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Banjardowo yaitu: (1) pemahaman konsep dan filosofi kurikulum merdeka, dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi yang diikuti oleh guru dan staff sekolah untuk memahami konsep dan filosofi yang ada di kurikulum merdeka; (2) melakukan pengembangan Kompetensi Guru, yaitu dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan

mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek serta pembelajaran diferensiasi; (3) Penyusunan Kurikulum Sekolah, dengan melakukan perancangan KOSP, silabus, dan rencana pembelajaran berbasis proyek yang berintegrasikan antar mata pelajaran dan mendukung pengembangan kompetensi karakteristik siswa; (4) menyiapkan fasilitas dan sumberdaya yang mendukung pembelajaran yang berbasis proyek seperti: laboratorium, perpustakaan, dan alat peraga; (5) penilaian dan evaluasi untuk mengembangkan system penilaian yang autentik dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa; dan (6) kolaborasi dan partisipasi berupa Kerjasama dengan orang tua dan kemitraan dengan pihak luar untuk mendukung proyek pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa, dan yang terakhir menyiapkan manajemen dan administrasi sekolah yang adaptif dan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran akibat pandemic COVID-19 dengan menerapkan Kurikulum merdeka dengan mengedepankan konsep merdeka belajar bagi siswa (Marisa, 2021).

Temuan kelima adalah dampak berkelanjutan dari proses pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1. Keberlanjutan pelaksanaan program harus diimbangi dengan kapasitas dan konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Tentu saja terdapat berbagai kendala, dan evaluasi dapat dijadikan sebagai solusi dalam pelaksanaan program merdeka belajar, karena seperti kita ketahui program merdeka belajar merupakan penyempurna dari program sebelumnya. Seperti hasil wawancara bersama responden, bahwa segala komponen dan pendekatan keberlanjutan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1 dapat dilaksanakan secara berkelanjutan asalkan beberapa kondisi penting terpenuhi. "Pertama, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan sangat penting. Ini termasuk kebijakan yang konsisten, alokasi anggaran yang memadai, dan program pelatihan yang terus menerus meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum. Kedua, perlu adanya peningkatan infrastruktur dan sumber daya di sekolah – sekolah ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, akses teknologi, dan bahan ajar yang relevan, sangat penting untuk keberhasilan kurikulum merdeka. Ketiga diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua dan komunitas partisipasi aktif orang tua dan dukungan dari masyarakat sekitar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar, siswa bebas mengemukakan pendapat dan membuat diskusi baik kepada siswa maupun guru (Madhakomala et al., 2022). Penyelenggaraan Kurikulum merdeka sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dapat dilihat dengan pengembangan website yang membantu pelaksanaan kurikulum merdeka. Adapula peran kolaborasi dengan komunitas belajar sebagai wadah berbagi praktik dengan guru, siswa, dan peneliti. Kami yakin hal ini dapat memberikan gambaran yang baik tentang penyelenggaraan pendidikan kurikulum merdeka yang menjamin partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Dalam pemulihan pendidikan pasca COVID-19 (Nugraha, 2022).

Penelitian ini terbatas pada subjek dan lokasi dilaksanakannya penelitian. Tindakan generalisasi jelas tidak akan dapat dilakukan berdasarkan temuan yang ada dalam penelitian. Generalisasi kualitatif sangat terbatas akibat tantangan sifat inherent dari penelitian kualitatif yang memprioritaskan kedalaman penelitian dibandingkan dengan cakupan luasnya (Gumilang, 2016). Penelitian ini dirasa telah mencapai tujuan penelitian sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sehingga bagi pembaca perlu hati-hati dalam menyimpulkan isi artikel untuk keperluan dengan cakupan yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan rencana kurikulum merdeka berupa keberlanjutan

yang harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, perkembangan zaman dan tentunya kebijakan pemerintah yang memberikan tantangan kepada kemampuan sekolah dalam menembangkan kompetensi guru PJOK agar selalu *upgrade*. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru PJOK dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mengubah kebiasaan pembelajaran konvensional ke dalam model yang lebih kekinian. Mereka masih perlu upaya yang lebih ekstra untuk dapat mengimbangi tuntutan saat ini. Walaupun begitu, faktor pendukung berupa kepala sekolah dan program pengembangan kompetensi secara berkelanjutan memberikan harapan bahwa guru PJOK dapat dikembangkan sehingga dapat menyiapkan materi pendukung dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Revitalisasi program pengembangan kompetensi secara berkelanjutan dapat menjadi rekomendasi jitu dalam mendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka.

REFERENSI

- Afida, I., Diana, E., & Puspita, D. M. Q. A. (2021). Merdeka Belajar Dan Pendidikan Kritis Paulo Friere Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 45–61. <https://doi.org/10.36835/Falasifa.V12i02.553>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3149>
- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik Sma Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136–147. <https://doi.org/10.33394/jtp.V8i1.6424>
- Balmer, D. F., Rama, J. A., Athina (Tina) Martimianakis, M., & Stenfors-Hayes, T. (2016). Using data from program evaluations for qualitative research. *Journal of Graduate Medical Education*, 8(5), 773-774. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-16-00540.1>
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.V13i2.967>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* Kemdikbudristek. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Djuhartono, T., Ariwibowo, P., & Anggresta, V. (2022). Determinasi Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Karangasem—Kabupaten Bogor. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.37531/Mirai.V7i2.2486>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, 2(2). <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/download/218/155>
- Hijrimukti, A. H. A. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pjok Kelas Vii Smpn 3 Jepara. *Seminar Nasional Keindonesiaan (Fpipskr)*, 8. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/Snk/Article/View/4775>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.55210/attalim.V8i2.819>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga* (2nd Ed.). https://www.researchgate.net/publication/303911963_Metodologi_Penelitian_Dalam_Olahraga

- Manalu, W. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Lari Cepat. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 2(2). <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Penjas/Article/View/09-02-08>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), Article 1.
- Muhadi, Z. I., Muhammad, H. N., & Kogoya, T. (2024). Identifikasi keterlaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pjok di smpn 2 sidoarjo. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v4i1.27865>
- Natow, R. S. (2019). The use of triangulation in qualitative studies employing elite interviews. *Qualitative Research*, 20(2), 160–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/146879411983007>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/Jik.V19i2.45301>
- Priadana, B. W., Saifuddin, H., & Prakoso, B. B. (2021). Kelayakan pengukuran aspek pengetahuan pada instrumen physical literacy untuk siswa usia 8-12 tahun. *MULTIRATERAL*, 20(1). <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9675>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <http://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan standar isi dan standar proses dalam pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Cross-border*, 5(1), 622-632. <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/cross-border/article/view/1131>
- Sudrajat, K. M., Muhtar, T., & Susilawati, D. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(3), 771-788. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8430>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Tauhidman, H., & Ramadan, G. (2018). Pengembangan Model Latihan Keseimbangan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Sportif*, 4(1). <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/12012>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). <http://peraturan.go.id/search/download/11e58ce2b70ac2c094ce313132313436.html>